



Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Penulis

Rafiqah Asaff¹

Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Andi Djemma Palopo
Email: rafiqah.asaff@gmail.com

Suryati²

Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Andi Djemma Palopo
Email: suryatirachmat.syam@gmail.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 3 Nomor 1, Maret 2020

DOI:

<http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i1.345>

Article History:

Received, 13 Februari 2020

Revised, 27 Februari 2020

Accepted, 16 Maret 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan metode CAMEL, untuk melihat apakah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. berada pada predikat sehat atau tidak sehat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa profil PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang diterbitkan di www.idx.co.id, serta data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data yang telah diperoleh ini dianalisis terlebih dahulu dengan rasio keuangan, lalu ditentukan nilai akhir CAMEL pada setiap periode dengan mengalikan nilai kredit masing-masing rasio dengan bobot CAMEL yang telah ditetapkan oleh BI. Rasio-rasio yang digunakan antara lain CAR (aspek *Capital*), KAP (aspek *Asset*), NPM (aspek *Management*), ROA dan BOPO (aspek *Earning*), serta LDR (aspek *Liquidity*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai akhir CAMEL sebesar 92,84 untuk tahun 2014, 93,01 untuk tahun 2015, 91,99 untuk tahun 2016, 92,44 untuk tahun 2017 dan 92,29 untuk tahun 2018. Semua hasil tersebut berada pada predikat dengan kategori sehat, karena berada pada rentang angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2014-2018 berada dalam predikat sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, CAMEL

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan di Indonesia, perbankan tidak bisa lepas dari berbagai permasalahan yang ada. Kinerja keuangan bank yang baik dapat mempengaruhi banyak hal, seperti memperoleh kepercayaan nasabah dan kemungkinan mendapatkan investor baru. Kestabilan kinerja keuangan perbankan bisa menjadi poin penting untuk menambah nilai jual kepada masyarakat. Sebaliknya, penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*.

Salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis kinerja serta menilai tingkat kesehatan bank adalah metode CAMEL. Menurut Kasmir (2004:52) CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Adapun menurut Riyadi (2006:150) faktor-faktor penilaian tersebut antara lain faktor permodalan (*capital*), faktor kualitas aktiva produktif (*asset*), faktor manajemen (*management*), faktor rentabilitas (*earning*) dan faktor likuiditas (*liquidity*).

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank yang terbesar. Namun, meskipun memiliki status sebagai salah satu bank terbesar dan juga sebagai bank BUMN pertama di Indonesia, tidak berarti bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terbebas dari berbagai permasalahan dalam dunia perbankan. Sebagaimana dikutip dari beberapa media online seperti liputan6.com, kompas.com dan lain sebagainya, pada tahun 2018 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sempat dihadapkan pada masalah hilangnya dana sejumlah nasabah di beberapa daerah, khususnya Jawa Timur. Bukan hanya itu saja, pada tahun yang sama yaitu tahun 2018, dikutip dari kontan.co.id dalam laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) 1 Tahun 2018, BPK menyoroti beberapa temuan terkait sistem pengendalian internal BUMN. Salah satu bank BUMN yang tercatat dalam laporan BPK ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI). BRI menurut BPK mempunyai masalah terkait pengendalian internal atas pendapatan, biaya dan investasi. BPK mencatat proses pemberian kredit BRI kepada debitur tidak sesuai Standar Operasional Prosedur/SOP.

Selain permasalahan yang bersifat teknis tersebut, dari data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. juga diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Laba Bersih dan Total Aset PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2014-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih		Total Aset	
	Jumlah	Peningkatan	Jumlah	Peningkatan
2014	24,226,601	-	801,984,190	-
2015	25,410,788	5%	878,426,312	10%
2016	26,285,251	3%	1,004,801,673	14%
2017	29,045,049	10%	1,127,447,489	12%
2018	32,418,486	12%	1,296,898,292	15%

Sumber: data dioalah, 2019

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa total aset maupun laba bersih terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Namun, jika diamati secara seksama, pertumbuhan laba bersih lebih lambat dari pertumbuhan total aset. Artinya terjadi penambahan total aset yang cukup tinggi, namun tidak diikuti dengan penambahan laba bersih yang stabil. Sebut saja misalnya pada tahun 2016 terjadi peningkatan total aset sebesar 14% dibanding tahun sebelumnya, namun laba bersih hanya meningkat sekitar 3% dibanding tahun sebelumnya, dari Rp.25.410.788 menjadi Rp. 26.285.251, artinya hanya terjadi peningkatan sebesar Rp 874.463. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kemungkinan dimana penambahan aset yang dilakukan oleh perbankan belum dapat dioptimalkan penggunaannya dalam menjalankan kegiatan operasional atau dengan kata lain ada kemungkinan terdapat aset berlebih yang menganggur dalam perbankan. Namun demikian, data-data tersebut belumlah cukup untuk menyimpulkan kondisi dan kinerja keuangan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Masih perlu dilakukan analisis lebih dalam serta melakukan perbandingan terhadap berbagai faktor-faktor lainnya, sebelum dapat menarik sebuah kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013: 93) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, dan catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari:

- Data kualitatif meliputi gambaran umum/profil serta informasi lainnya yang bersifat verbal dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Data kuantitatif meliputi laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Situmorang dan Lufti (2015), data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Adapun data ini berupa profil serta data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2014-2018 yang diterbitkan melalui *website* resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

1. Rasio keuangan

- Aspek *Capital*, diukur dengan rasio CAR. Menurut Syahputra dan Saragih (2018) CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rumus menghitung rasio CAR dan nilai kredit CAR yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit CAR} = 1 + \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} \times 1$$

- Aspek *Asset*, diukur dengan rasio KAP (Kualitas Aset Produktif). Menurut Harmono (2014:117) rasio KAP adalah penilaian kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank tersebut, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Rumus untuk menghitung rasio KAP dan nilai kredit KAP yaitu:

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit KAP} = 1 + \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} \times 1$$

- Aspek *Management*, diukur dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*). NPM yaitu rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Rumus menghitung rasio NPM dan nilai kredit NPM yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Nilai Kredit NPM = Nilai Ratio NPM

- d. Aspek *Earning*, diukur dengan rasio ROA (*Return on Assets*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Menurut Riyadi (2006:155) ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung rasio ROA dan nilai kredit ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

Sedangkan menurut Kaligis (2013) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung rasio BOPO dan nilai kredit BOPO adalah yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

- e. Aspek *Liquidity*, diukur dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Menurut Lius (2014) rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung rasio LDR dan nilai kredit LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit LDR} = 1 + \frac{(115 - \text{Rasio LDR})}{1} \times 4$$

2. Analisis dengan Metode CAMEL

Setelah masing-masing komponen CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity*) dihitung rasionalnya serta dicari nilai kreditnya maka selanjutnya dapat dilakukan analisis berdasarkan bobot CAMEL sebagai berikut (Syahputra dan Saragih, 2018):

- a. Permodalan (CAR) = 25%
- b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) = 30%
- c. Kualitas Manajemen (NPM) = 25%
- d. Rentabilitas (ROA & BOPO) = 10%
- e. Likuiditas (LDR) = 10%

Dari total bobot tersebut maka dapat ditentukan kondisi kesehatan suatu bank dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 81 - 100 = Sehat
- b. 66 - 81 = Cukup Sehat
- c. 51 - 66 = Kurang Sehat
- d. 0 - 50 = Tidak Sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Table 2. Perhitungan Rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	MODAL	ATMR	CAR	Peningkatan	Predikat
2014	Rp 97,705,834	Rp468,182,076	20.87%	-	Sangat Sehat
2015	Rp113,127,179	Rp537,074,938	21.06%	0.19%	Sangat Sehat
2016	Rp147,534,097	Rp623,857,728	23.65%	2.59%	Sangat Sehat
2017	Rp168,007,778	Rp704,515,985	23.85%	0.20%	Sangat Sehat
2018	Rp185,275,331	Rp818,608,240	22.63%	(1.22%)	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2019

Table 3. Nilai Kredit CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	CAR	NK	Max
2014	20.87%	209.69	100
2015	21.06%	211.64	100
2016	23.65%	237.49	100
2017	23.85%	239.47	100
2018	22.63%	227.33	100

Sumber: Data diolah, 2019

2. Aspek Kualitas Aktiva (*Asset*)

Menurut Pandia dalam Debora dkk (2015), besarnya APYD dapat ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan dalam Perhatian Khusus
- 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar;
- 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan; dan
- 100% dari Aktiva Pruduktif yang digolongkan Macet.

Table 4. Aktiva Produktif dan APYD PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Kategori	Aktiva Produktif	Bobot APYD	APYD
2014	Lancar	Rp450,778,058	0%	-
	Dalam perhatian khusus	Rp 25,241,568	25%	Rp 6,310,392
	Kurang lancar	Rp 1,043,082	50%	Rp 521,541
	Diragukan	Rp 1,201,996	75%	Rp 901,497
	Macet	Rp 3,974,665	100%	Rp 3,974,665
	TOTAL	Rp482,239,369		Rp11,708,095
2015	Lancar	Rp516,307,931	0%	-
	Dalam perhatian khusus	Rp 21,977,643	25%	Rp 5,494,411
	Kurang lancar	Rp 1,160,311	50%	Rp 580,156
	Diragukan	Rp 1,224,930	75%	Rp 918,698
	Macet	Rp 4,213,597	100%	Rp 4,213,597
	TOTAL	Rp544,884,412		Rp11,206,861
2016	Lancar	Rp587,285,896	0%	-
	Dalam perhatian khusus	Rp 20,523,521	25%	Rp 5,130,880
	Kurang lancar	Rp 1,056,103	50%	Rp 528,052

Tahun	Kategori	Aktiva Produktif	Bobot APYD	APYD
	Diragukan	Rp 1,128,476	75%	Rp 846,357
	Macet	Rp 4,605,802	100%	Rp 4,605,802
	TOTAL	Rp614,599,798		Rp11,111,091
2017	Lancar	Rp661,911,830	0%	-
	Dalam perhatian khusus	Rp 21,928,300	25%	Rp 5,482,075
	Kurang lancar	Rp 1,290,701	50%	Rp 645,351
	Diragukan	Rp 1,408,731	75%	Rp 1,056,548
	Macet	Rp 5,216,546	100%	Rp 5,216,546
	TOTAL	Rp691,756,108		Rp12,400,520
2018	Lancar	Rp762,445,946	0%	-
	Dalam perhatian khusus	Rp 20,787,067	25%	Rp 5,196,767
	Kurang lancar	Rp 1,573,704	50%	Rp 786,852
	Diragukan	Rp 1,777,038	75%	Rp 1,332,779
	Macet	Rp 6,280,707	100%	Rp 6,280,707
	TOTAL	Rp792,864,462		Rp13,597,104

Sumber: Data diolah, 2019

Table 5. Perhitungan Rasio KAP PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	APYD	Total Aktiva Produktif	KAP	Peningkatan	Predikat
2014	Rp11,708,095	Rp482,239,369	2.43%	-	Sehat
2015	Rp11,206,861	Rp544,884,412	2.06%	(0.37%)	Sehat
2016	Rp11,111,091	Rp614,599,798	1.81%	(0.25%)	Sangat Sehat
2017	Rp12,400,520	Rp691,756,108	1.79%	(0.02%)	Sangat Sehat
2018	Rp13,597,104	Rp792,864,462	1.71%	(0.08%)	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2019

Table 6 Nilai Kredit KAP PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	KAP	NK
2014	2.43%	88.15
2015	2.06%	90.62
2016	1.81%	92.28
2017	1.79%	92.38
2018	1.71%	92.90

Sumber: Data diolah, 2019

3. Aspek Manajemen (*Management*)

Table 7. Perhitungan Rasio NPM PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM	Peningkatan	Predikat
2014	Rp24,226,601	Rp 28,306,916	85.59%	-	Sehat
2015	Rp25,410,788	Rp 30,512,907	83.28%	(2.31%)	Sehat
2016	Rp26,285,251	Rp34,045,321	77.21%	(6.07%)	Cukup Sehat
2017	Rp29,045,049	Rp36,806,841	78.91%	1.70%	Cukup Sehat
2018	Rp32,418,486	Rp41,725,877	77.69%	(1.22%)	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah, 2019

Table 8 Nilai Kredit NPM PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	NPM	NK
2014	85.59%	85.59%
2015	83.28%	83.28%
2016	77.21%	77.21%
2017	78.91%	78.91%
2018	77.69%	77.69%

Sumber: Data diolah, 2019

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Table 9. Perhitungan Rasio ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	EBIT	Total Aset	ROA	Peningkatan	Predikat
2014	Rp30,804,112	Rp 801,984,190	3.84%	-	Sangat Sehat
2015	Rp32,494,018	Rp 878,426,312	3.70%	(0.14%)	Sangat Sehat
2016	Rp34,047,035	Rp1,004,801,673	3.39%	(0.31%)	Sangat Sehat
2017	Rp37,023,236	Rp1,127,447,489	3.28%	(0.11%)	Sangat Sehat
2018	Rp41,753,694	Rp1,296,898,292	3.22%	(0.06%)	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2019

Table 10. Nilai Kredit ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	ROA	NK	Max
2014	3.84%	256.07	100
2015	3.70%	246.61	100
2016	3.39%	225.90	100
2017	3.28%	218.92	100
2018	3.22%	214.63	100

Sumber: Data diolah, 2019

Table 11. Perhitungan Rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Peningkatan	Predikat
2014	Rp56,114,437	Rp 84,408,553	66.48%	-	Sangat Sehat
2015	Rp67,330,171	Rp 97,843,078	68.81%	2.33%	Sangat Sehat
2016	Rp80,297,394	Rp114,342,715	70.23%	1.42%	Sangat Sehat
2017	Rp89,165,786	Rp125,972,627	70.78%	0.55%	Sangat Sehat
2018	Rp97,460,570	Rp139,186,447	70.02%	(0.76%)	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2019

Table 12. Nilai Kredit BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	BOPO	NK	Max
2014	66.48%	419.01	100
2015	68.81%	389.82	100
2016	70.23%	372.19	100
2017	70.78%	365.23	100
2018	70.02%	374.73	100

Sumber: Data diolah, 2019

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Table 13. Perhitungan Rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Kredit yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR	Peningkatan	Predikat
2014	Rp495,097,288	Rp622,321,846	79.56%	-	Sehat
2015	Rp564,480,538	Rp668,995,379	84.38%	4.82%	Sehat
2016	Rp643,470,975	Rp754,526,374	85.28%	0.90%	Cukup Sehat
2017	Rp718,982,668	Rp841,656,450	85.42%	0.14%	Cukup Sehat
2018	Rp820,010,157	Rp944,268,737	86.84%	1.42%	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah, 2019

Table 14. Nilai Kredit LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	LDR	NK	Max
2014	79.56%	457.82	100
2015	84.38%	457.62	100
2016	85.28%	457.59	100
2017	85.42%	457.58	100
2018	86.84%	457.53	100

Sumber: Data diolah, 2019

6. CAMEL

Table 15. Analisis CAMEL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2014-2018

Tahun	Faktor Penilaian	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot CAMEL (%)	Nilai CAMEL
2014	Permodalan/Capital (CAR)	20.87%	100.00	25%	25.00
	Kualitas Aktiva/Asset (KAP)	2.43%	88.15	30%	26.44
	Manajemen (NPM)	85.59%	85.59	25%	21.40
	Rentabilitas/Earning				
	a. ROA	3.84%	100.00	5%	5.00
	b. BOPO	66.48%	100.00	5%	5.00
	Likuiditas/Liquidity (LDR)	79.56%	100.00	10%	10.00
	Jumlah Nilai CAMEL				92.84
Predikat CAMEL					Sehat
2015	Permodalan/Capital (CAR)	21.06%	100.00	25%	25.00
	Kualitas Aktiva/Asset (KAP)	2.06%	90.62	30%	27.19
	Manajemen (NPM)	83.28%	83.28	25%	20.82
	Rentabilitas/Earning				
	a. ROA	3.70%	100.00	5%	5.00
	b. BOPO	68.81%	100.00	5%	5.00
	Likuiditas/Liquidity (LDR)	84.38%	100.00	10%	10.00
	Jumlah Nilai CAMEL				93.01
Predikat CAMEL					Sehat
2016	Permodalan/Capital (CAR)	23.65%	100.00	25%	25.00
	Kualitas Aktiva/Asset (KAP)	1.81%	92.28	30%	27.68
	Manajemen (NPM)	77.21%	77.21	25%	19.30
	Rentabilitas/Earning				
	a. ROA	3.39%	100.00	5%	5.00
	b. BOPO	70.23%	100.00	5%	5.00

Tahun	Faktor Penilaian	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot CAMEL (%)	Nilai CAMEL
	Likuiditas/ <i>Liquidity</i> (LDR)	85.28%	100.00	10%	10.00
	Jumlah Nilai CAMEL				91.99
	Predikat CAMEL				Sehat
2017	Permodalan/ <i>Capital</i> (CAR)	23.85%	100.00	25%	25.00
	Kualitas Aktiva/ <i>Asset</i> (KAP)	1.79%	92.38	30%	27.71
	Manajemen (NPM)	78.91%	78.91	25%	19.73
	Rentabilitas/ <i>Earning</i>				
	a. ROA	3.28%	100.00	5%	5.00
	b. BOPO	70.78%	100.00	5%	5.00
	Likuiditas/ <i>Liquidity</i> (LDR)	85.42%	100.00	10%	10.00
	Jumlah Nilai CAMEL				92.44
Predikat CAMEL				Sehat	
2018	Permodalan/ <i>Capital</i> (CAR)	22.63%	100.00	25%	25.00
	Kualitas Aktiva/ <i>Asset</i> (KAP)	1.71%	92.90	30%	27.87
	Manajemen (NPM)	77.69%	77.69	25%	19.42
	Rentabilitas/ <i>Earning</i>				
	a. ROA	3.22%	100.00	5%	5.00
	b. BOPO	70.02%	100.00	5%	5.00
	Likuiditas/ <i>Liquidity</i> (LDR)	86.84%	100.00	10%	10.00
	Jumlah Nilai CAMEL				92.29
Predikat CAMEL				Sehat	

Sumber: Data diolah, 2019

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek-aspek CAMEL, pada tahun 2014 diperoleh nilai CAR sebesar 20,87%, dimana rasio ini berada pada rentang angka >12% yang menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014 dari segi aspek permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Artinya bank memiliki kemampuan yang memadai dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat aktiva yang mengandung risiko. Lalu dari segi kualitas aset, diperoleh nilai KAP sebesar 2,43%, dimana rasio ini berada pada rentang angka 2% - 3% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014 dari segi aspek kualitas aktiva (aset) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang baik. Artinya aktiva produktif yang bermasalah (APYD) pada bank memiliki persentasi yang cukup kecil. Berikutnya, dari segi manajemen, diperoleh nilai NPM sebesar 85,59%, dimana rasio ini berada pada rentang angka 81% - 100% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014 dari segi aspek manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang baik. Artinya bank memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional bersihnya (laba operasional). Lalu dari segi rentabilitas yang diukur dengan 2 rasio, diperoleh nilai ROA sebesar 3,84% dan BOPO sebesar 66,48%, dimana rasio ROA berada pada rentang angka >1,5% dan rasio BOPO berada pada rentang angka < 94%, yang mana keduanya menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014 dari segi aspek rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Artinya, dari segi ROA, bank memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya dan dari segi BOPO, bank mampu melakukan efisiensi dari segi biaya dalam menjalankan

kegiatan operasionalnya. Berikutnya dari segi likuiditas, diperoleh nilai LDR sebesar 79,56%, dimana rasio ini berada pada rentang angka 75% - 85% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2014 dari segi aspek likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang baik. Artinya bank memiliki kemampuan dalam membayar kembali dana yang dilakukan deposito (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Selain itu, hasil perhitungan secara keseluruhan dengan mengalikan nilai kredit masing-masing aspek dengan bobot CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL untuk tahun 2014 sebesar 92,84 dimana nilai ini berada pada rentang angka 81-100 yang menunjukkan predikat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2014 berada pada predikat sehat.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek-aspek CAMEL pada tahun 2015, terjadi peningkatan pada rasio CAR sebesar 21,06%, dimana rasio ini berada pada rentang angka $>12\%$ yang menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2015 dari segi aspek permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat aktiva yang mengandung risiko. Lalu dari segi kualitas aset, terjadi penurunan nilai KAP sebesar 2,06%, dimana rasio ini berada pada rentang angka 2% - 3% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2015 dari segi aspek kualitas aktiva (aset) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang baik. Penurunan yang terjadi juga merupakan suatu hal yang baik karena menunjukkan semakin berkurangnya aktiva produktif yang bermasalah (APYD) pada bank. Berikutnya, dari segi manajemen, terjadi penurunan nilai NPM sebesar 83,28%, dimana rasio ini masih berada pada rentang angka 81% - 100% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2015 dari segi aspek manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang baik. Namun penurunan yang terjadi menggambarkan suatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional bersihnya (laba operasional). Lalu dari segi rentabilitas yang diukur dengan 2 rasio, terjadi penurunan pada nilai ROA sebesar 3,70% dan peningkatan pada rasio BOPO sebesar 68,81%, dimana rasio ROA masih berada pada rentang angka $>1,5\%$ dan rasio BOPO juga masih berada pada rentang angka $< 94\%$, yang mana keduanya menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2015 dari segi aspek rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Namun perlu diperhatikan bahwa penurunan yang terjadi pada rasio ROA dan peningkatan yang terjadi pada rasio BOPO menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena penurunan dari segi ROA, dapat mengindikasikan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya dan peningkatan dari segi BOPO, dapat mengindikasikan berkurangnya kemampuan bank dalam melakukan efisiensi biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Berikutnya dari segi likuiditas, terjadi peningkatan nilai LDR sebesar 84,38%, dimana rasio ini masih berada pada rentang angka 75% - 85% yang menunjukkan predikat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2015 dari segi aspek likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang baik. Namun peningkatan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dilakukan deposito (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Selain itu, hasil perhitungan secara keseluruhan dengan mengalikan nilai kredit masing-masing aspek dengan bobot CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL untuk tahun 2015 sebesar 93,01 artinya terjadi peningkatan dibanding tahun 2014. Nilai ini berada pada

rentang angka 81 – 100 yang menunjukkan predikat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2015 berada pada predikat sehat.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek-aspek CAMEL pada tahun 2016, terjadi peningkatan pada rasio CAR sebesar 23,65%, dimana rasio ini berada pada rentang angka >12% yang menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 dari segi aspek permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat aktiva yang mengandung risiko. Lalu dari segi kualitas aset, terjadi penurunan nilai KAP sebesar 1,81%, dimana rasio ini menjadi berada pada rentang angka < 2% yang menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 dari segi aspek kualitas aktiva (aset) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Penurunan yang terjadi menggambarkan hal yang baik karena menunjukkan semakin berkurangnya aktiva produktif yang bermasalah (APYD) pada bank. Berikutnya, dari segi manajemen, terjadi penurunan nilai NPM sebesar 77,21%, dimana rasio ini menjadi berada pada rentang angka 66% - 81% yang menunjukkan predikat cukup sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 dari segi aspek manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang cukup baik. Namun penurunan yang terjadi menggambarkan suatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional bersihnya (laba operasional). Lalu dari segi rentabilitas yang diukur dengan 2 rasio, terjadi penurunan pada nilai ROA sebesar 3,39% dan peningkatan pada rasio BOPO sebesar 70,23%, dimana rasio ROA masih berada pada rentang angka >1,5% dan rasio BOPO juga masih berada pada rentang angka < 94%, yang mana keduanya menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 dari segi aspek rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Namun perlu diperhatikan bahwa penurunan yang terjadi pada rasio ROA dan peningkatan yang terjadi pada rasio BOPO menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena penurunan dari segi ROA, dapat mengindikasikan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya dan peningkatan dari segi BOPO, dapat mengindikasikan berkurangnya kemampuan bank dalam melakukan efisiensi biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Berikutnya dari segi likuiditas, terjadi peningkatan nilai LDR sebesar 85,28%, dimana rasio ini menjadi berada pada rentang angka 85% - 100% yang menunjukkan predikat cukup sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2016 dari segi aspek likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang cukup baik. Namun peningkatan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dilakukan depositan (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Selain itu, hasil perhitungan secara keseluruhan dengan mengalikan nilai kredit masing-masing aspek dengan bobot CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL untuk tahun 2016 sebesar 91,99 artinya terjadi penurunan dibanding tahun 2015. Namun meskipun menurun, nilai ini masih berada pada rentang angka 81 – 100 yang menunjukkan predikat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2016 berada pada predikat sehat.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek-aspek CAMEL pada tahun 2017, terjadi peningkatan pada rasio CAR sebesar 23,85%, dimana rasio ini berada pada rentang angka >12% yang menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017 dari segi aspek permodalan PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat aktiva yang mengandung risiko. Lalu dari segi kualitas aset, terjadi penurunan nilai KAP sebesar 1,79%, dimana rasio ini masih berada pada rentang angka $< 2\%$ yang menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017 dari segi aspek kualitas aktiva (aset) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Penurunan yang terjadi menggambarkan hal yang baik karena menunjukkan semakin berkurangnya aktiva produktif yang bermasalah (APYD) pada bank. Berikutnya, dari segi manajemen, terjadi peningkatan nilai NPM sebesar 78,91%, dimana rasio ini masih berada pada rentang angka 66% - 81% yang menunjukkan predikat cukup sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017 dari segi aspek manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang cukup baik. Peningkatan yang terjadi menggambarkan suatu yang baik karena dapat mengindikasikan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional bersihnya (laba operasional). Lalu dari segi rentabilitas yang diukur dengan 2 rasio, terjadi penurunan pada nilai ROA sebesar 3,28% dan peningkatan pada rasio BOPO sebesar 70,78%, dimana rasio ROA masih berada pada rentang angka $> 1,5\%$ dan rasio BOPO juga masih berada pada rentang angka $< 94\%$, yang mana keduanya menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017 dari segi aspek rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Namun perlu diperhatikan bahwa penurunan yang terjadi pada rasio ROA dan peningkatan yang terjadi pada rasio BOPO menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena penurunan dari segi ROA, dapat mengindikasikan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya dan peningkatan dari segi BOPO, dapat mengindikasikan berkurangnya kemampuan bank dalam melakukan efisiensi biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Berikutnya dari segi likuiditas, terjadi peningkatan nilai LDR sebesar 85,42%, dimana rasio ini masih berada pada rentang angka 85% - 100% yang menunjukkan predikat cukup sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017 dari segi aspek likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang cukup baik. Namun peningkatan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dilakukan deposan (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Selain itu, hasil perhitungan secara keseluruhan dengan mengalikan nilai kredit masing-masing aspek dengan bobot CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL untuk tahun 2017 sebesar 92,44 artinya terjadi peningkatan dibanding tahun 2016. Nilai ini berada pada rentang angka 81 – 100 yang menunjukkan predikat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017 berada pada predikat sehat.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek-aspek CAMEL pada tahun 2018, terjadi penurunan pada rasio CAR sebesar 22,63%, dimana rasio ini masih berada pada rentang angka $> 12\%$ yang menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 dari segi aspek permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Namun penurunan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan adanya penurunan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat aktiva yang mengandung risiko. Lalu dari segi kualitas aset, terjadi penurunan nilai KAP sebesar 1,71%, dimana rasio ini masih berada pada rentang angka $< 2\%$ yang menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 dari segi aspek kualitas aktiva (aset) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Penurunan yang terjadi menggambarkan hal yang baik karena

menunjukkan semakin berkurangnya aktiva produktif yang bermasalah (APYD) pada bank. Berikutnya, dari segi manajemen, terjadi penurunan nilai NPM sebesar 77,69%, dimana rasio ini masih berada pada rentang angka 66% - 81% yang menunjukkan predikat cukup sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 dari segi aspek manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang cukup baik. Namun penurunan yang terjadi menggambarkan suatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional bersihnya (laba operasional). Lalu dari segi rentabilitas yang diukur dengan 2 rasio, terjadi penurunan pada nilai ROA sebesar 3,22% dan juga penurunan pada rasio BOPO sebesar 70,02%, dimana rasio ROA masih berada pada rentang angka >1,5% dan rasio BOPO juga masih berada pada rentang angka < 94%, yang mana keduanya menunjukkan predikat sangat sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 dari segi aspek rentabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang sangat baik. Namun perlu diperhatikan bahwa penurunan yang terjadi pada rasio ROA menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan penurunan dari segi BOPO, justru mengindikasikan sesuatu yang baik karena dapat mengindikasikan meningkatnya kemampuan bank dalam melakukan efisiensi biaya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Berikutnya dari segi likuiditas, terjadi peningkatan nilai LDR sebesar 86,84%, dimana rasio ini masih berada pada rentang angka 85% - 100% yang menunjukkan predikat cukup sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 dari segi aspek likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja yang cukup baik. Namun peningkatan yang terjadi menggambarkan sesuatu yang kurang baik karena dapat mengindikasikan penurunan kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dilakukan depositan (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Selain itu, hasil perhitungan secara keseluruhan dengan mengalikan nilai kredit masing-masing aspek dengan bobot CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL untuk tahun 2018 sebesar 92,29 artinya terjadi peningkatan dibanding tahun 2017. Namun meskipun menurun, nilai ini berada pada rentang angka 81 – 100 yang menunjukkan predikat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2018 berada pada predikat sehat.

Dari hasil yang diperoleh, baik pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 hingga 2018 semuanya menunjukkan nilai CAMEL yang berada pada rentang 81 – 100 sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2014-2018 berada pada predikat sehat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2017) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2013-2016 dalam kategori sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan metode CAMEL, diperoleh nilai akhir CAMEL sebesar 92,84 untuk tahun 2014, 93,01 untuk tahun 2015, 91,99 untuk tahun 2016, 92,44 untuk tahun 2017 dan 92,29 untuk tahun 2018. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 5 tahun terakhir berada pada predikat sehat karena berada pada rentang angka 81-100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode CAMEL tahun 2014-2018 berada dalam predikat sehat.

Saran

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. diharapkan dapat terus menjaga stabilitas nilai CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR-nya, karena pada beberapa periode tertentu rasio-rasio ini sempat mengalami fluktuasi. Hal ini diperlukan agar dapat menjamin kinerja yang baik dari segi aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas ke depannya.
2. Meskipun nilai akhir CAMEL pada tahun 2014-2018 semuanya berada pada predikat sehat, tetapi terjadi fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Dimana kadang nilai CAMEL mengalami penurunan dan kadang juga mengalami peningkatan. Fluktuasi ini dapat menggambarkan kinerja yang kurang stabil. Oleh karena itu sangat penting bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk senantiasa mengevaluasi kinerja keuangannya agar nilai CAMEL pada tahun-tahun berikutnya tidak mengalami penurunan dan dapat meningkat atau paling tidak, tetap stabil.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan, juga terlihat bahwa pertumbuhan laba bersih lebih lambat dari pertumbuhan total aset, artinya terdapat kemungkinan adanya aset yang kurang produktif, oleh karena itu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. diharapkan mampu mengelola aset dengan lebih baik untuk menghindari adanya aset yang menganggur/ kurang produktif, misalnya dengan menjual sebagian aset yang sudah mulai menurun produktifitasnya serta melakukan pertimbangan yang matang sebelum membeli sejumlah aset dengan nominal tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (online)*. Diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 23 Juli 2019.
- Budisantoso, T. dan Triandani, S. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Debora, Novita dkk. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Jateng dan PT. Bank DKI. *Jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi)*. 3 (1): 1117-1128.
- Fernando. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank BPD DIY 2014-2016)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Ghulam, Rhumy. 2011. Analisis Laporan Keuangan Pada PT. BPD Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*. 4 (2): 111-127
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indrayati, Kris. 2012. Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode CAMEL pada Koperasi Simpan Pinjam. *Management Analysis Journal*. 1 (2): 1-7
- Jacob. 2013. Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*. 1 (1): 691–700.
- Kaligis, Y.W. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*. 1(3): 263-272
- Kasmir. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

- Lius, Serina. 2014. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2 (3): 416-427
- Manimpurung, Lizi dkk. 2014. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal EMBA (Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi)*. 2 (1): 404-410.
- Maulana, Royan Dwi. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi*. 01 (09): 1-5
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noholo, Sahmin dan Husain, Siti Pratiwi. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Pangestuti, A.F. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk. Periode 2010-2012)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizky, Melissa. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Sulselbar tahun 2008-2010)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sarasati, Yulia. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC pada BPRS Harta Insan Karimah Periode 2013-2017*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Situmorang & Lufti, M. 2015. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sumadi, Gonan. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Menggunakan Metode CAMEL. *I-Finance*. 4(1): 15-30
- Sunarriyah. 2018. *Saldo Nasabah Hilang Mendadak, Ini Kata BRI (online)*. Diakses melalui <https://m.liputan6.com> pada tanggal 22 Juli 2019
- Supriyanto, Arif. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada Bank Jateng Periode Tahun 2011-2015)*. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Syahputra, R. dan Saragih, A.F. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank Artos Indonesia Tbk. Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4 (1): 49-63
- Yudistira, G. 2018. *BPK Ungkap Pemberian Kredit BRI Tak Sesuai Tata Cara Kelola, Ini Komentar Manajemen (online)*. Diakses melalui <https://keuangan.kontan.co.id> pada tanggal 22 Juli 2019.